

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi jiwa manusia berupa perasaan, pengalaman, pemikiran, dan semangat dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang disampaikan melalui tulisan dan lisan sehingga dapat membangkitkan pesona dengan keindahan bahasa. Kemunculan sastra disebabkan ide-ide fiktif dan realita suatu gambaran kehidupan manusia. Sastra sebagai suatu hasil proses kreatif pengarang yang diekspresikan kepada pembaca atau pendengar melalui media berupa bahasa, yang disampaikan secara komunikatif untuk tujuan estetis.

Karya sastra ialah karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, seperti novel, puisi, cerita pendek, dan drama. Pada era modernisasi saat ini, karya sastra sangat berkembang pesat. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai media karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan. Salah satu karya sastra yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan yaitu karya sastra berupa film.

Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai sosial. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.

Alasan peneliti memilih film karena ketika seseorang melihat tayangan sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dari film tersebut. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lainnya. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia yang berbudaya maju yang tidak tersentuh media ini.

Film yang peneliti teliti dalam penelitian ini berjudul *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Film *Penyalin Cahaya* merupakan sebuah film drama misteri, yang mengambil tema mengenai perlawanan terhadap pelaku pelecehan seksual. Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswi bernama Suryani alias Sur (Shenina Syawalita Cinnamon) yang pergi ke pesta untuk merayakan pencapaian teater Mata Hari (tempat dia bekerja sebagai pembuat web) yang mana pada akhirnya membuat dia kehilangan beasiswa akibat tersebarnya swafoto dirinya sedang mabuk. Dibalik kejadian ini Suryani yakin bahwa dia tidak mengunggah foto tersebut dan bertekad mencari tau kebenarannya, dalam proses pencarian kebenaran mengenai swafoto tersebut Suryani mendapatkan fakta yang mengejutkan dimana ternyata dia mengetahui bahwa dirinya telah mendapat pelecehan seksual.

Peneliti memilih Film *Penyalin cahaya* karena, 1) mengangkat tema tentang perjuangan korban pelecehan seksual dalam mendapatkan keadilan, 2) film *penyalin cahaya* mengangkat masalah-masalah sosial yang menjadi kritik sosial dalam kehidupan sosial sekarang ini, sehingga hal tersebut menjadi kelebihan bagi film ini agar membuka mata manusia tentang adanya berbagai kritik sosial masalah-masalah dalam kehidupan, dan dengan adanya penelitian terhadap kritik sosial ini, peneliti mengharapkan gerakan hingga solusi untuk masalah-masalah sosial yang ada.

Banyak permasalahan sosial yang terjadi di kehidupan manusia, berbagai permasalahan tersebut mendorong adanya kritik. Kritik yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat disebut kritik sosial. Kritik sosial adalah

sindiran maupun tanggapan yang ditujukan pada sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial dalam sebuah karya sastra merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pengarang, dengan memberikan tanggapan terhadap sebuah persoalan-persoalan yang dapat dilihat pada masyarakat. Kritik sosial yang ada dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah. Kritik sosial secara umum juga dikenal sebagai sindiran, tanggapan, yang ditujukan kepada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan (Widana, 2022: 126). Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah pada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat (Soekanto, 2013:321-348) “Akan tetapi, ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang pada umumnya sama, yaitu misalnya sebagai berikut”. Pengklasifikasian masalah sosial tersebut mengacu pada masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan dan birokrasi.

Alasan peneliti memilih kritik sosial karena masih banyaknya terjadi masalah di kehidupan bermasyarakat dan kurangnya rasa peduli antar manusia, maka peneliti mengharapkan dengan adanya kritik sosial manusia bisa mengetahui permasalahan sosial apa saja yang menimbulkan kritik sosial di masyarakat, agar bisa menghindari kritik sosial akibat adanya permasalahan sosial, baik itu dilakukan oleh diri sendiri, kelompok maupun suatu organisasi, serta bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada disekitar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk mengkaji kritik sosial dalam *Film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja menjadi lima aspek, meliputi kritik sosial masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan masalah birokrasi. Alasan peneliti memilih lima aspek kritik

sosial tersebut karena dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja hanya mengandung lima masalah sosial yang terjadi di masyarakat sesuai dengan pendapat Soekanto, sehingga ke lima sub fokus tersebut peneliti deskripsikan menjadi hasil penelitian.

Melihat adanya beberapa masalah yang diangkat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja ini menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja, peneliti sangat mengharapkan adanya gerakan hingga solusi untuk masalah sosial yang disinggung dalam *film* ini, sehingga masalah sosial tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Untuk mengkaji suatu karya sastra diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan aspek yang dikaji. Dalam penelitian ini aspek yang dikaji adalah kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan manusia dalam suatu karya sastra. Kajian sosiologi sastra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan, karena sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial. Pendekatan sosiologi sastra mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat (Aprilia, 2022:161). Fokus perhatian sosiologi sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.

Peneliti memilih pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini karena sesuai dengan judul yang penulis teliti, yaitu tentang bagaimana kritik sosial dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja (pendekatan sosiologi sastra). Dimana pada pendekatan sosiologi sastra memfokuskan terhadap kehidupan manusia dilihat dari karya sastra baik itu prosa, puisi dan drama, sesuai dengan objek yang diteliti yaitu pada *film Penyalin Cahaya*.

Kaitan penelitian ini dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada Kompetensi Dasar 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah, dengan indikator pencapaian kompetensi 4.15.1 Menelaah karakteristik, unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas, 4.15.2 Menginterpretasikan drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar, 4.15.3 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Pembelajaran ini ditempuh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2. Kehadiran karya sastra khususnya *film* yang digunakan sebagai bahan pembelajaran memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, terlebih lagi apabila dibaca oleh tenaga pengajar sehingga dapat menambah pengetahuannya sendiri dan disampaikan pada peserta didik. Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna dalam banyak hal seperti sebagai bahan sumber dan rujukan penelitian sejenis.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi latar belakang peneliti memilih judul "Kritik Sosial dalam *Film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja (Pendekatan Sosiologi Sastra)". Judul penelitian diambil dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja, yang meliputi kritik sosial masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan masalah birokrasi.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada skripsi ini adalah "Bagaimana kritik sosial dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra". Fokus penelitian yang telah disebutkan dalam deskripsi tersebut tidak akan diuraikan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dengan seksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kritik sosial masalah kemiskinan dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimana kritik sosial masalah kejahatan dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?
3. Bagaimana kritik sosial masalah disorganisasi keluarga dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?
4. Bagaimana kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?
5. Bagaimana kritik sosial masalah birokrasi dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan fokus penelitian umum dan fokus penelitian khusus yang telah dirumuskan di atas, tujuan umum dari skripsi ini adalah mendeskripsikan kritik sosial pada *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Berdasarkan tujuan tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus pada skripsi ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kritik sosial masalah kemiskinan dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.
2. Mendeskripsikan kritik sosial masalah kejahatan dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.
3. Mendeskripsikan kritik sosial masalah disorganisasi keluarga dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.
4. Mendeskripsikan kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.
5. Mendeskripsikan kritik sosial masalah birokrasi dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis *film* dengan pendekatan sosiologi sastra dan pemahaman mengenai kritik sosial dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk memilih pendekatan yang digunakan dalam menganalisis sebuah masalah yang sesuai dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang dibahas jika berkaitan dengan kritik sosial dalam sosiologi sastra, khususnya dalam *film*.
- b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sepadan dengan penelitian ini.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan pendekatan sosiologi sastra.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi konseptual dan sub fokus penelitian. Peneliti menjelaskan fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus peneliti merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada dalam masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan konseptual

sub fokus penelitian dimaksud agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran kritik sosial yaitu permasalahan sosial yang ada di dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja, selain itu pula, definisi operasional berfungsi untuk menghindari kesalah pahaman dalam menerima konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Konseptual fokus penelitian

a. Kritik Sosial

Suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dalam karya sastra juga termasuk kritik terhadap fenomena atau masalah-masalah sosial yang terjadi dalam suatu karya sastra.

b. *Film*

Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat.

c. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatannya.

2. Konseptual sub fokus penelitian

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

b. Kejahatan

Kejahatan sering diartikan sebagai perilaku pelanggaran aturan hukum akibatnya seseorang dapat dijerat hukuman. Kejahatan terjadi

ketika seseorang melanggar hukum baik secara langsung maupun tidak langsung, atau bentuk kelalaian yang dapat berakibat pada hukuman.

c. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga sendiri adalah runtuhnya fungsi dari bagian-bagian keluarga baik itu ayah, ibu, maupun anak-anak gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial.

d. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma adalah perilaku yang tidak sesuai atau perilaku menyimpang dari peraturan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

e. Birokrasi

Birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu.